

Model Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Berbasis Masjid Kampus Surabaya (Studi Kasus Pada Masjid Kampus UNAIR, ITS dan UNESA)

Mukhtar Adinugroho^{1*}, Teguh Herlambang², Riyan Sisiawan Putra³,
Mohamad Rijal Iskandar Zhulqurnain⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Email korespondensi: adi.msei2018@unusa.ac.id

Abstract

Mosque-based community empowerment is a da'wah movement to increase the independence and welfare of the community. Mosques as religious institutions are expected to be able to prosper society with productive programs through the concept of community empowerment in the economic and social fields. Based on these reasons, this study aims to find a campus mosque-based community empowerment model from the economic and social aspects. This study uses a qualitative approach with a case study method with pattern matching analysis techniques. Data collection used a criteria technique to determine informants who totaled 5 takmir in three mosques, namely, Manarul '11mi ITS Mosque, Ulul 'Azmi Unair Mosque, and Baitul Makmur Unesa Mosque to be interviewed in depth, observed, and documented. The results of this study found that every mosque has enormous potential in empowering the socio-economic community, but it has not been optimal in its implementation so that the congregation and the wider community do not feel the impact of the presence of the mosque. This is also due to the lack of professional experts in mosque management. The combination of the three campus mosques produces a mosque-based economic and social-community empowerment model that can be implemented in mosques that wish to empower the community economically and socially. If a mosque wants to do empowerment, it is required to collaborate with the government, universities, the community, and the private sector. Mosques must implement modern administration and be able to identify community potential. Inputs to economic empowerment include institutions, leadership and goals. The process of economic and social empowerment includes spiritual formation, personal mental formation, capacity building, and empowering. The output of economic-social empowerment includes character strengthening, mental character strengthening, emotional relationship strengthening, business strengthening and economic-social strengthening. The outcomes obtained include spiritual abilities, economic abilities and social abilities so that they are able to give birth to world and hereafter welfare. Thus the mosque is not only prospered by the community, but the mosque is able to prosper the community.

Keywords: Model, Economic-Social Empowerment, Community, Campus Mosque

Saran sitasi: Adinugroho, M., Herlambang, T., Putra, R. S., & Zhulqurnain, M. R. (2023). Model Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Berbasis Masjid Kampus Surabaya (Studi Kasus Pada Masjid Kampus UNAIR, ITS dan UNESA). *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(02), 2843-2853. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8679>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8679>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban umat Islam pada masa awal periode Islam tidak terlepas dari fungsi peran masjid. Masjid merupakan suatu tempat atau bangunan yang berfungsi sebagai tempat shalat atau bersujud untuk menyembah Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. al-Jin ayat 18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Terjemah Arti: *Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu*

menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. (Kementrian Agama RI, 2010)

Tafsir ayat: Sesungguhnya masjid-masjid (tempat sholat) itu dikhususkan untuk menyembah Allah, maka jangan kalian gunakan untuk menyembah selain Allah. Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, berkata: Jin berkata, wahai Rasul izinkanlah kami, maka kami akan bersaksi bersamamu untuk melaksanakan sholat di masjidmu. Sehingga

Allah menurunkan ayat ini. (Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir, Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar)

Menurut Gazalba (1971:27) Masjid selain menjadi tempat ibadah wajib seperti sholat, masjid juga merupakan tempat dimana ibadah lainnya boleh dikerjakan seperti belajar dan berdakwah. Ketika masjid dibangun secara megah, bersih dan juga indah, akan menjadi sia-sia jika tidak ditunjang dengan program-program yang dapat memakmurkan masjid serta para jamaahnya. Masjid menjadi benteng spiritual yang dapat menyangga kehidupan dunia dan akherat umat muslim. Masjid sebagai pranata sosial ekonomi sekaligus sebagai media rahmatan lil 'alamin hanya dapat terwujud jika masjid mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Namun seringkali peran masjid tidak dapat berjalan dengan baik dan maksimal karena pengelolaan oleh pengurus masjid yang kurang tepat serta kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar masjid itu sendiri. Sehingga peran masjid sebagai institusi agama yang berjalan sesuai dengan tuntunan ajaran Al Quran dalam zaman modern harus diperbaiki dan dikemas sebaik mungkin.

Menurut Supardi dan Amiruddin (2001 : 1-3) Peran masjid saat ini masih jauh dari kata optimal. Masjid nyaris tanpa rasa kepedulian terhadap kebutuhan para jamaah maupun masyarakat sekitar. Hal ini sepertinya bukan hanya dugaan semata, tetapi memang benar adanya. Padahal pada zaman Rasulullah SAW, masjid merupakan pusat pengembangan umat atau dengan kata lain masjid sebagai tempat pertama dalam mencetak sumber daya insani yang unggul. Pada zaman Rasulullah SAW, semua potensi yang terdapat pada masjid seperti ekonomi, sosial politik, budaya dan pendidikan terlaksana dengan optimal. Masjid tetap sebagai tempat penyelenggaraan segala macam ibadah, akan tetapi fungsi dan peran tersebut tidak selalu optimal. Padahal masjid mempunyai peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan, mengentaskan kemiskinan serta mempersatukan umat demi mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. Ketika melihat eksistensi masjid di zaman modern dalam pengertian fisik, masjid masih dalam pengertian yang sangat sempit, yaitu hanya sebagai tempat aktifitas shalat yang ritmenya masih kalah telak jika dibanding ruang publik lain yang bersifat umum.

Surabaya menjadi salah satu kota pada penduduk dalam artian banyak masyarakat yang masuk dan keluar dari kota Surabaya baik untuk bekerja dan sekolah. Selain Surabaya menjadi kawasan pada kantor dan juga pabrik. Uniknyanya dari kota Surabaya ini adalah banyak dijumpai masjid masjid besar tetapi terkadang terasa miris ketika masjid-masjid tersebut sepi karena banyak dari kita terlalu sibuk dengan urusan dunia. Keadaan di sekitar masjid pun kadang terlihat menyedihkan ketika masjid begitu megah dan besar namun masih banyak masyarakat disekitarnya yang terlantar. Namun beberapa masjid di Surabaya dianggap mempunyai peran aktif dalam pemberdayaan masyarakat disekitarnya.

Masjid kampus merupakan bagian kecil dari sebuah kampus. Perbedaan mendasar antara masjid kampus dengan masjid umum lainnya ialah terlihat dari jamaahnya. Jika masjid umum jamaahnya terdiri berbagai macam orang, sedangkan masjid kampus ini rata-rata jamaahnya berasal dari kalangan civitas akademika. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian pada masjid kampus. Hanya beberapa masjid kampus Surabaya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Meskipun begitu, peran masjid kampus dalam membentuk mahasiswa berintegritas sangat besar. Masjid kampus tidak saja menjadi tempat shalat, saat ini masjid menjelma menjadi pusat kegiatan mahasiswa yang memiliki segudang lembaga dan kegiatan. Lembaga-lembaga dan kegiatan yang berada dibawah naungan masjid akan lebih maksimal jika dioptimalkan untuk membentuk mahasiswa yang berintegritas. Dalam perannya membentuk mahasiswa berintegritas, masjid kampus sekurang-kurangnya bisa memanfaatkan dua hal yaitu fungsi spiritual masjid dan lembaga-lembaga yang berada di dalamnya. Masjid kampus memiliki peran strategis dalam membangun dan membentuk karakter mahasiswa untuk peradaban Indonesia yang unggul. Di kampus lah semua idealisme, intelektualitas, semangat, mimpi, aksi, dan kontribusi bernaung.

Salah satu masjid kampus yang memiliki peranan penting bagi pengembangan karakter dan integritas mahasiswanya adalah masjid Manarul 'Ilmi. Masjid yang berada dilingkungan kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya ini merupakan landmark sekaligus tempat pusat kegiatan keagamaan dan pengembangan agama Islam. Kemudian masjid Ulul Azmi yang berada dilingkungan Universitas Airlangga (Unair) Surabaya, juga tidak kalah menarik.

Masjid Ulul Azmi ini sering digunakan sebagai Islamic Center oleh para jamaahnya yang didominasi oleh mahasiswa Unair. Berikutnya masjid Baitul Makmur yang berada dilingkungan Universitas Negeri Surabaya (Unesa), masjid ini sering digunakan juga sebagai Islamic Center oleh jamaahnya yang didominasi oleh mahasiswa Unesa. Di masjid Baitul Makmur memiliki Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI), organisasi keagamaan ini sudah banyak melakukan kegiatan keagamaan di masjid Baitul Makmur Unesa. Mulai dari program pesantren kilat mahasiswa, kemudian menggelar acara seminar Islami, mengadakan program khatmil Qur'an, dan lain-lain. Baik Masjid Manarul 'Ilmi ITS, Masjid Ulul Azmi Unair, dan Masjid Baitul Makmur Unesa ini tidak pernah sepi dari aktifitas keagamaan maupun kegiatan sosial kemahasiswaan. Hal ini ditunjukkan selain digunakan untuk aktifitas ritual ibadah, tiga masjid kampus ini sering digunakan untuk kegiatan kemahasiswaan diantara lain adalah mentoring, bedah buku dengan mengundang tokoh-tokoh agama, pengajian, serta aksi penggalangan dana untuk kegiatan sosial.

Berangkat dari kenyataan ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam terhadap program untuk masjid-masjid kampus yang ada jamaah dan umat sekitarnya. Tujuan untuk lebih mengetahui eksistensi, potensi serta strategi, di samping dapat dijadikan sebagai pilot project bagi pemberdayaan sosial dan ekonomi umat berbasis masjid kampus pada tingkatan lanjut maka perlu dilakukan peninjauan terhadap mereka yang mengalami himpitan ekonomi dan kesulitan keluar dari belenggu kemiskinan. Terdorong dari permasalahan diatas, penulis mencoba untuk menyusun sebuah tulisan dalam bentuk jurnal penelitian.

Peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul "Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Kampus Surabaya". Peneliti ingin mengkaji model atau skema pemberdayaan masjid-masjid kampus dalam memberdayakan masyarakat dilingkungan sekitarnya. Sebenarnya sudah cukup banyak penelitian yang membahas seputar pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Namun belum ada penelitian tentang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid kampus. Mengingat banyaknya masjid-masjid kampus di kota Surabaya. Pemberdayaan dalam hal ini adalah pemberdayaan diberbagai aspek, yang peneliti batasi

hanya pada pemberdayaan di bidang sosial masyarakat dan pemberdayaan di bidang ekonomi.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tiga masjid kampus di kota Surabaya yaitu Masjid Ulul Azmi kampus Unair, Masjid Manarul 'Ilmi kampus ITS, Masjid Baitul Makmur kampus Unesa. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi untuk memajukan dan mengembangkan masjid masjid kampus di Surabaya, sehingga masjid tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah saja namun juga sebagai Islamic Center bagi para kalangan civitas akademik maupun masyarakat. Agama Islam merupakan ajaran yang mengatur segala aspek kehidupan manusia yaitu *Hablumminallah dan Hablumminannas*.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial. Terdapat 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yakni: etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, partisipatoris, serta penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yang sesuai disampaikan oleh Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratori. Penelitian eksploratori adalah suatu bentuk pendekatan penelitian dengan tujuan untuk menemukan informasi terkait suatu masalah atau topik yang belum diketahui atau dipahami sepenuhnya oleh seorang peneliti. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan apabila peneliti belum mendapatkan informasi awal sehingga belum dapat memiliki gambaran tentang hal yang akan diteliti. Penelitian ini juga tidak memerlukan teori ataupun hipotesis tertentu. Penelitian eksploratori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi,

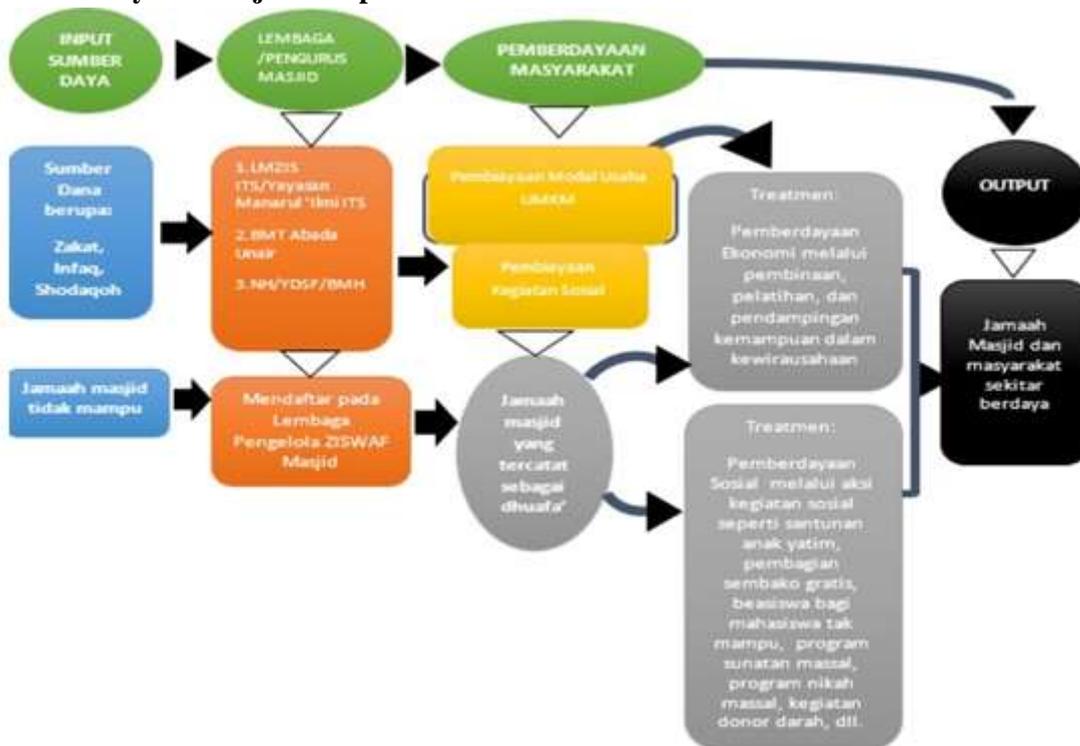
data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajahan (eksplorasi) Penelitian eksploratori dilakukan apabila peneliti belum memperoleh data awal sehingga belum mempunyai gambaran sama sekali mengenai hal yang akan diteliti. Penelitian

eksploratori tidak memerlukan hipotesis atau teori tertentu. Peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data primer berupa keterangan, informasi, sebagai data awal yang diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Model Pemberdayaan Masjid Kampus



Gambar 1. Proses Pemberdayaan Ekonomi-Sosial Masyarakat Berbasis Masjid Manarul ‘Ilmi-ITS dan Masjid Ulul Azmi-Unair



Gambar 2. Proses Pemberdayaan Ekonomi-Sosial Masyarakat Berbasis Masjid Baitul Makmur-Unesa.



Gambar 3. Model Pemberdayaan Ekonomi-Sosial Masyarakat Berbasis Masjid Kampus.

3.2. Pembahasan

Ada dua hal mendasar yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial. Pertama adalah pemahaman kembali konsep Islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami umat Islam saat ini sangat individual, statis, tidak menampilkan jiwa dan ruh Islam itu sendiri. Kedua, pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karenanya, yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsep Islam.

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan. Namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Al-Quran telah menyinggung dalam surat 43 ayat 32:

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Terjemah arti : Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat

mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Tafsir ayat: Orang-orang musyrik itu tidak memiliki kunci risalah sehingga dengan seenaknya memberikan risalah kepada tokoh mereka. Bahkan Kamilah yang menanggung penghidupan mereka karena mereka tidak mampu melakukan sendiri hal itu. Sebagian mereka Kami berikan rezeki dan kedudukan lebih banyak dan lebih baik dari yang lain, agar mereka dapat saling menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Masing-masing menopang yang lain dalam mencari penghidupan dan mengatur kehidupan. Dan karunia kenabian, dengan kebahagiaan di dunia dan akhirat sebagai konsekwensinya, jauh lebih baik dari kedudukan yang paling tinggi di dunia sekalipun. (Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab)

Islam pada hakikatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan ummatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual. Anjuran tersebut paling tidak tercermin dalam dua dari lima rukun islam, yaitu zakat dan haji. Kedua pelaksanaan rukun islam ini mensyaratkan adanya kekayaan atau kecukupan yang bersifat material. Jika pelaksanaan haji dan zakat memerlukan kecukupan material maka mencapai kecukupan itu menjadi wajib hukumnya. Dengan kata lain, rukun islam mewajibkan ummatnya untuk berkecukupan secara material.

Model pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk pengembangan aspek ekonomi dan sosial berbasis Masjid. Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Namun hal itu harus didukung oleh manajemen pengembangan masjid yang baik dan terpadu. Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah shalat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat empowering (pemberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya.

Masjid bukan hanya menjadi tempat melaksanakan ritual ibadah shalat semata akan tetapi bagaimana umat Islam dapat bangkit dari kemiskinan, disinilah konsep pembangunan masjid menjadi integrative antara dunia akhirat. Konsep pengentasan kemiskinan bukan semata-mata menjadi urusan pemerintah melainkan juga menjadi tanggung semuanya. Perang melawan kemiskinan merupakan jihad di jalan Allah. Apabila model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid kampus dapat dilakukan secara maksimal maka gerakannya akan menjadi sangat dinamis. Para aparat akan mendatangi masjid kampus atau sebaliknya para takmir masjid kampus menghadiri forum-forum formal maupun silaturahmi informal yang produktif. Perubahan mindset para takmir Masjid yang selama ini hanya menggunakan masjid sebagai tempat ibadah semata, kemudian berubah menjadi pusat pemberdayaan umat diberbagai sektor kehidupan.

Input terdiri dari sumber dana untuk pemberdayaan dan sumber daya insani. Sumber dana yang diperoleh oleh Masjid Manarul Ilmi ITS dan Masjid Ulul Azmi Unair, yaitu dari dana zakat, infaq, shodaqoh, dan waqaf produktif yang dikumpulkan dari para donatur masjid. Dari sumber dana ZISWAF ini sebagian diproduksi melalui pengembangan ekonomi produktif jamaah masjid (masyarakat) yang kurang mampu secara ekonomi. Dan sebagian lagi disalurkan untuk kegiatan-kegiatan sosial yang terdiri dari jamaah masjid dan masyarakat disekitar masjid.

Poin berikutnya adalah sumber daya insani. Yang dimaksud sumber daya insani adalah sumber daya manusia yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat berbasis masjid, yang dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu (a) sumber daya insani dalam kedudukannya sebagai pengelola

pemberdayaan ekonomi masjid yang harus memiliki skill memadai mengenai pengelolaan, pengembangan dan pemberdayaan zakat, infak dan sedekah (pengurus masjid); (b) sumber daya insani dalam kedudukannya sebagai subjek yang diberdayakan, yakni jamaah masjid maupun masyarakat disekitar masjid yang lemah secara sosial dan ekonomi. Berikutnya adalah kelembagaan. Kelembagaan yang dimaksud adalah lembaga yang dibentuk oleh pengurus masjid dalam bentuk baitul maal sebagaimana yang sebagian besar dipilih oleh responden dan menginterasikan operasionalnya dengan lembaga keuangan mikro Islam profit seperti BMT, atau bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro Islam non-profit seperti LAZNAS atau BAZNAS. Masjid Manarul Ilmi ITS menggandeng LAZ Baitul Maal Hidayatullah untuk menyelenggarakan sunatan massal atau nikahan massal. Kemudian Masjid Ulul 'Azmi memiliki BMT Abada yang tugasnya menghimpun dana dari donatur dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan sektor riil (pembiayaan modal usaha untuk UMKM, dan lain-lain).

Berikutnya adalah proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh institusi baitul mal masjid dalam mengelola dana zakat, infak, sedekah dan waqaf produktif dalam bentuk pemberian pembiayaan modal usaha kepada jamaah yang kurang mampu secara ekonomi disertai dengan kegiatan lain seperti pemberian pelatihan, pembinaan, dan pendampingan untuk memberikan power dalam bentuk kemampuan kewirausahaan kepada jamaah masjid penerima manfaat melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi. Dan berikutnya mengalokasikan juga dana baitul maal masjid untuk kegiatan sosial. Seperti pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi yang kurang mampu, mengadakan program sunatan massal ataupun nikah massal, kemudian melakukan aksi bakti sosial untuk daerah-daerah di Indonesia yang sedang mengalami musibah atau bencana alam, menggelar acara Tabligh Akbar dengan mengundang beberapa tokoh ulama Indonesia yang masyhur, mengadakan buka bersama dan pemberian santunan kepada anak yatim ketika bulan Romadhon, dan lain-lain. Biasanya pihak pengurus masjid ketika melakukan kegiatan sosial ini, berkolaborasi dengan lembaga keuangan non-profit, seperti Baitul Maal Hidayatulloh, YDSF, dan lain-lain. Terakhir adalah pembahasan output. Output dari pemberdayaan ekonomi berbasis masjid kampus adalah jamaah masjid maupun masyarakat di area

masjid kampus yang berdaya secara ekonomi dengan indikator-indikator keberdayaan ekonomi individu yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga jamaah masjid sebagai penerima manfaat seperti memiliki pekerjaan (usaha), terpenuhi kebutuhan modal usaha, kemampuan usaha, menambah pendapatan keluarga, meningkatkan daya beli, perilaku positif (akhlak mahmudah), pola pikir

maju, dan lain-lain. Kemudian terbentuk masyarakat yang berdaya secara sosial dengan indikator-indikator suatu masyarakat tidak bergantung lagi pada masyarakat lainnya, sehingga mereka mampu berdikari secara financial dan memiliki attitude yang Islami sehingga hal ini diharapkan dapat terciptanya suatu masyarakat yang madani, yaitu masyarakat yang cerdas secara emosional, spiritual dan intelektual.

Tabel 1. Model Pembebrdayaan Masjid Kampus Surabaya

Bidang	Sasaran	Program Kegiatan
Ekonomi	<ol style="list-style-type: none">1. Kelompok masyarakat UMKM disekitar masjid kampus2. Kelompok masyarakat dhuafa'3. Jama'ah masjid	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan pinjaman lunak pada pelaku UMKM yang disalurkan melalui BMT (Baitul Maal wa Tamwil) dan melakukan pelatihan kewirausahaan.2. Menyalurkan dana ZISWAF dari masjid kampus kepada masyarakat yang membutuhkan.
Sosial	<ol style="list-style-type: none">1. Masyarakat miskin disekitar masjid kampus.2. Jama'ah masjid.3. Masyarakat miskin diluar wilayah masjid kampus.4. Masyarakat disekitar masjid kampus.	<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan kegiatan khitanan massal gratis.2. Mengadakan program nikah massal gratis bagi masyarakat miskin.3. Mendistribusikan daging kurban secara merata diwilayah sekitar masjid kampus maupun diluar daerah yang terbelakang.4. Mengadakan kegiatan berbagi takjil baik didalam masjid kampus maupun dipinggir jalan (sasaran para pengendara jalan raya).
Spiritual	<ol style="list-style-type: none">1. Jama'ah masjid kampus2. Masyarakat sekitar masjid kampus.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengadakan pengajian/tabligh akbar gratis dengan mengundang ulama'-ulama kondang.2. Mengadakan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an.3. Mengadakan pesantren kampus di bulan Ramadhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai optimalisasi peran masjid dalam pembangunan sosial ekonomi jamaah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Aspek Sosial

Pemberdayaan masyarakat di bidang sosial terdiri dari tiga aspek yaitu ibadah, pendidikan dan juga kesehatan. Pada aspek ibadah, keempat masjid tersebut telah optimal dalam pelaksanaannya seperti sholat berjamaah, tadarus Al Quran dan pengadaan kajian ilmu agama rutin. Pada aspek pendidikan, hanya beberapa

masjid yang sudah optimal, sedangkan yang lainnya belum optimal. Masjid Manarul Ilmi ITS yang paling optimal dalam segi pendidikan. Terbukti dengan program ITS Cinta Subuh, Mentoring Wajib bagi mahasiswa ITS, dan ITS mengaji. Pada aspek layanan kesehatan hanya masjid Nurul Azmi dan masjid Manarul Ilmi ITS

saja yang sudah berjalan optimal. Sedangkan untuk masjid Baitul Makmur Unesa masih belum optimal dari segi layanan kesehatan.

b. Aspek Ekonomi

Pembangunan ekonomi jamaah mempunyai satu aspek yaitu ekonomi yang dapat dilihat dari unit usaha masjid seperti minimart syariah atau bangunan kios yang dikelola sendiri maupun disewakan pada masyarakat sekitar, masjid mempunyai BMT, kemudian masjid juga mengelola lahan parkir, masjid memiliki lembaga pengelola dana ZISWAF. Masjid Ulul Azmi berkerjasama dengan Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) Universitas Airlangga, menghimpun dan menyalurkan dana sosial kepada masyarakat. Dan masjid kampus Ulul Azmi memiliki BMT, BMT Abada sangat efektif dalam menopang perekonomian masyarakat menengah kebawah yang ada disekitarnya. Terutama para pelaku UMKM, sangat terbantu dengan hadirnya

BMT Abad ini. Mereka bisa tetap berdagang dengan mengajukan pinjaman modal lunak ke BMT Abada.

Masjid Manarul Ilmi ITS memiliki Lembaga Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqoh (LMZIS) dan kemudian bertransformasi menjadi Yayasan Manarul Ilmi (YMI) yang tugasnya khusus untuk menghimpun dan menyalurkan dana ZISWAF. Dan TPPI MMI ITS ikut membantu dalam program-program pemberdayaan masyarakat yang tengah dijalankan oleh YMI ITS.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam tesis ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

- a. Prof. Dr. Dian Agustia, SE.,M.Si.,Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- b. Prof. Dr. Raditya Sukmana, SE, MA, selaku Ketua Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- c. Dr. Sri Herianingrum, SE.,M.Si., selaku Koordinator Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- d. Dr. Irham Zaki, S.Ag., MEL, selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun penelitian ini hingga selesai.
- e. Bapak-ibu dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan arahan kepada penulis
- f. Bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan yang berguna selama studi dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
- g. Segenap jajaran pengurus masjid kampus Manarul Ilmi ITS, masjid kampus Baitul Makmur Unesa, dan masjid kampus Ulul 'Azmi Unair, yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

- h. Bapak dan ibu serta adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil.
- i. Untuk istriku tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Al-Baihaqi, Abu Fathan, Abu Muhammad Raisah, 2012, *Al-Qur'anul Karim The Noble*, Jawa Barat: Insan Media Pustaka.
- Baqi, Muhammad Fu;ad "Abdul, 20014, *Mutiara Hadits Shahih Bukhari-Muslim*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, dari Lu 'luu wal Marjan,Sukoharjo: AlAndalus.
- Al-Bayanuni,Muhammad Abdul Fatah, 2001,*Al-Madkhal Ila 'lilmid-Dakwah*, Beirut: Resalah Publishers.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, 1387H, *Shahih Bukhari,Bab Jihad, Bab 11mu India: Maktabah Rahimiyah*.
- Aziz, Moh. Ali,2009,*Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cholil, Moenawar, 2001, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad, Jilid I*, Depok: Gema Insani Press.
- Engineer, Asghar Ali, 2006, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. AgungPrihantono, dari *Islam And Liberation Theology Essay onLiberative in Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, Sidi, 1989, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Ismail, Ilyas dan Prio, 2011, *Filsafat Dakwah Rekayasa MembangunAgama dan Peradaban*, Jakarta: Kencana Prenada media Grup.
- Al-Kandhalawi, Maulana Muhammad Yusuf, 2007, *Hayatus Shahabat Jilid I*, terj., Ahmad Dusturi, dari *Hayat al-Shahabah*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Kartasasmita, Ginanjar, 2003, *Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, diunduh 10 November 2015 dari<http://www.ginandjar.com/public-02PemberdayaanMasyarakat.pdf>.
- Mukhtar Adinugroho, Riyan Sisiawan, and Zujajatul 'Ilmi. 2022 "Manufacturer Behavior: In the Perspective of Islamic Economic and Conventional Economics". *Journal of Islamic Civilization* 4(1):91-99. <http://journal2.unusa.ac.id/index.php/JIC>.
- Mukhtar Adinugroho, Reizano Amri Rasyid, Riyan Sisiawan Putra, Teguh Herlambang. 2023 "Consumer Behaviour In Sharia Economic Perspective: Theory And Practice Study". *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 10 (1):30-36. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jmm17/issue/current>.

Mohamad Nur Efendi, Kusnul Ciptanila Yuni K, Luhur Prasetyo, Mukhtar Adinugroho. 2023 “SOCIAL CAPITAL OF TRADITIONAL MARKET TRADERS BEHIND MODERN RETAIL EXPANSION AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC CULTURE”. *Jurnal Ekonomi Syariah* 10 (1):119-140. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/nisbah/article/view/7486>.

Yudianto, F, Herlambang, T, Anshori, M.Y, Adinugroho, M, dan Rulyansah, A, 2023., “Sosialisasi Perhitungan Numerik Terkait Forecasting Pengunjung Hotel (Studi di Hotel Primebiz Surabaya)”, *Journal of Community Engagement*, Volume 4 Nomor 3, April 2023.

Yudianto, F, Herlambang, T, Adinugroho, M, Magfira, D.B, 2023., “Perancangan sistem informasi peminjaman ruangan pada PT. Multi Aneka Pangan Nusantara”, *Journal of Community Engagement*, Volume 4 Nomor 3, April 2023.

Yudianto, F., Herlambang, T., Adinugroho, M., Anshori, M. Y., Kurniastuti, I., & Rizqina, R. (2023). Enhancing E-Marketing Competence of Islamic Boarding School Students: A Case Study of Al Muin Syarif Hidayatullah. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2).

7. LAMPIRAN

a. Masjid Manarul ‘ilmi Kampus ITS



Foto Masjid Manarul limi ITS



Santunan anak yatim oleh BKLDK ITS
Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an



Acara nikah massal yang diselenggarakan oleh pengurus masjid Manarul 11mi ITS bekerjasama dengan lembaga zakat BMH.



Pembagian paket makanan untuk para pengemudi ojek online oleh YMI-ITS

b. Masjid Ulul Azmi Kampus C Unair



Foto tampak depan masjid Ulul Azmi Kegiatan sunatan massal gratis yang kampus C Unair diselenggarakan oleh alumni FE Unair dengan pengurus masjid Ulul Azmi Unair



Mahasiswa sastra Unair bekerjasama dengan pengurus Masjid Ulul Azmi mengadakan Tabligh Akbar mengundang Ustadz Yusuf Mansyur



Pengurus masjid Ulul Azmi mengadakan Tabligh Akbar mengundang Ustadz Abdul Somad

c. Masjid Baitul Makmur Kampus I Unesa





Unesa mengadakan pesantren kampus Lomba MTQ yang diselenggarakan oleh selama bulan Ramadhan Fakultas Teknik Unesa dengan Pengurus Masjid Baitul Makmur



Kegiatan bakti sosial berupa donor darah